

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah seharusnya didukung dengan fasilitas yang memadai. Pencapaian peserta didik dalam belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh suasana sekolah, seperti suasana sekolah yang asri, bersih, indah, dan sehat (Widyaningrum & Wicaksono, 2018). Peserta didik akan merasa senang dan nyaman ketika berada di sekolah, jika suasana sekolah yang asri, bersih, indah, dan sehat. Namun hal tersebut tidak diimbangi oleh sikap warga sekolah yang kurang peduli pada lingkungannya.

Tindakan eksploitasi yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologiannya akan mengakibatkan kualitas lingkungan menurun (Azmi & Elfyetti, 2017). Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dikembangkan untuk generasi muda bangsa. Peserta didik sebagai generasi muda diharapkan memiliki pengetahuan, kepedulian, dan keterampilan terhadap lingkungan. Selain, itu peserta didik harus bertanggung jawab untuk memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Peduli terhadap lingkungan merupakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan cara memelihara, mengelola, dan memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan berupaya mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitarnya, dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sujana, Hariyadi, &

Purwanto, 2018). Di sekolah dapat dikembangkan aspek-aspek peduli lingkungan dengan cara membiasakan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, menyediakan tempat pembuangan sampah, serta menyediakan peralatan kebersihan.

Pendidikan lingkungan adalah cara yang paling tepat untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk peduli terhadap lingkungan. Proses pembelajaran ini dibutuhkan untuk membangkitkan kesadaran, pengetahuan, dan perhatian terhadap lingkungan (Fua, Wekke, Sabara, & Nurlila, 2018). Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemegang peran utama dalam proses pembelajaran seharusnya mampu menekankan nilai-nilai positif kepada peserta didik untuk menjaga serta merawat lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap peduli lingkungan melalui berbagai proses pembelajaran (Rochimah, 2018).

Selain sikap peduli lingkungan, seseorang juga harus memiliki kemampuan literasi sains karena dengan mempunyai kemampuan literasi sains, seseorang mampu tanggap dan peduli dengan keadaan alam, serta berpikir kritis dan kreatif untuk merencanakan pemecahan masalah yang ada di alam sekitar (Anjarsari, 2014). Literasi sains merupakan suatu kemampuan dalam mengaitkan isu-isu yang berhubungan dengan sains dan ide-ide sains, serta pengaplikasiannya terhadap kehidupan masyarakat (OECD, 2017). Literasi sains menekankan pada penggunaan pengetahuan sains untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran

ekosistem dalam kategori sedang, sehingga perlu adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dapat mendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa (Arohman, Saefudin, & Priyandoko, 2016).

Salah satu materi yang sesuai untuk mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains siswa yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Interaksi makhluk hidup dengan lingkungan atau sering disebut dengan ekosistem merupakan salah satu materi yang ada dalam IPA. Materi tersebut sesuai untuk mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains karena dapat mengetahui kondisi ekosistem yang ada di alam. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diperlukan suatu penelitian tentang hubungan sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains siswa SMP di Kecamatan Labang.

B. Identifikasi Masalah

1. Sikap peduli lingkungan siswa kurang, seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan listrik yang berlebihan serta tidak menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
2. Kemampuan literasi sains diperlukan agar siswa peduli dan tanggap terhadap keadaan alam sekitar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi sains siswa SMP/MTs di Kecamatan Labang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemampuan literasi sains siswa SMP/MTs di Kecamatan Labang.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan tentang hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains SMP/MTs di Kecamatan Labang.
2. Dapat mengetahui sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa dan kemampuan literasi sains siswa SMP/MTs di Kecamatan Labang.
3. Dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan dan melatih kemampuan literasi sains siswa SMP/MTs di Kecamatan Labang.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi oleh permasalahan yaitu hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan literasi sains siswa SMP/MTs di kecamatan Labang.
2. Literasi sains yang diukur yaitu aspek kompetensi.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP/MTs di kecamatan Labang tahun pelajaran 2018/2019.
5. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Labang dan MTs. Nurul Iman.

G. Definisi Istilah

1. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi, mencegah, dan memperbaiki kerusakan lingkungan (Handayani, 2013).
2. Literasi sains merupakan suatu kemampuan dalam mengaitkan isu-isu yang berhubungan dengan sains dan ide-ide sains, serta pengaplikasiannya terhadap kehidupan masyarakat (OECD, 2017).